

**ANALISIS INTERJEKSI BAHASA PRANCIS DALAM
SERIAL TV *GROOM SAISON 1***

(Skripsi)

Oleh

Ranika Br Sinaga
NPM 1813044031



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS INTERJEKSI BAHASA PRANCIS DALAM SERIAL TV *GROOM SAISON 1*

Oleh

RANIKA BR SINAGA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kontekstual interjeksi dalam serial TV *Groom Saison 1* serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung interjeksi bahasa Prancis. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari 4 episode serial TV *Groom Saison 1*. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Sedangkan, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik perluas dan teknik baca markah. Selanjutnya, metode kedua ialah metode padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUL) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Penelitian ini menggunakan kajian semantik yaitu makna kontekstual untuk menganalisis makna interjeksi bahasa Prancis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 116 data interjeksi yang terdiri dari 6 bentuk interjeksi yang meliputi 38 data onomatope, 21 data nomina, 20 data adverbial, 18 data kalimat, 13 data verba, dan 6 data adjektiva. Hasil yang diperoleh terkait makna interjeksi yaitu terdapat 51 data dengan makna menyatakan perasaan dan emosi, 12 data menyatakan perintah, 9 data dengan makna menyatakan persetujuan, 9 data bermakna panggilan, 8 data untuk menegaskan informasi, 8 data bermakna fatis, 6 data bermakna ejekan, 4 data bermakna seruan/ bunyi benda, 4 data menyatakan sindiran, 3 data memberikan dorongan/semangat, 1 data bermakna peringatan, dan 1 data menyatakan pujian. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK untuk siswa XI pada KD 3.1 dan 4.1 dan pembelajaran bahasa Prancis secara umum (*tout public*).

Kata kunci: bahasa Prancis, interjeksi, makna kontekstual, semantik, serial TV Prancis.

ABSTRACT

L'ANALYSE D'INTERJECTION FRANÇAISE DANS LA SÉRIE TÉLÉVISÉE *GROOM SAISON 1*

Par

RANIKA BR SINAGA

Les objectifs de cette recherche sont d'identifier les formes et le sens contextuel d'interjection française dans la série télévisée *Groom Saison 1*. Les données de cette recherche se présentent sous la forme de mots, d'expressions et de phrases contiennent des interjections françaises. Les sources de données de cette recherche sont tirées de 4 épisodes de la série télévisée *Groom Saison 1*. Cette recherche utilise la méthode de lecture avec la technique de base de citation. Des autres techniques utilisées sont la technique de lire attentivement sans participation du chercheur dans le dialogue et la technique de notation pour collecte des données. De plus, pour analyser les données nous utilisons 2 méthodes. La première méthode est la méthode de distribution avec la technique d'expansion et la technique de lecture de signes. Et, la deuxième méthode est la méthode d'identité référentielle avec la technique de base est la technique de sélection de l'élément déterminant et suivie de la technique de comparaison d'égalisation. Cette recherche utilise des études sémantiques, à savoir le sens contextuel pour analyser le sens des interjections françaises.

Basé sur le résultat de recherche, il existe 116 données d'interjection avec 6 formes d'interjection et 12 sens d'interjection. Le total de ces 6 formes sont 38 de l'onomatopée, 21 de noms, 20 de l'adverbe, 18 l'interjection de la phrase, 13 du verbe, et 6 de l'adjectif. Tandis que le sens d'interjection trouvé dans le data est 51 sens des sentiments et des émotions, 12 sens des commandes, 9 données signifiant être d'accord, 9 sens de l'appeler, 8 sens de l'information, 8 sens de la phatique, 6 sens ridicule, 4 sens de son ou imitation de sons d'objets, 4 sens de satire, 3 sens des encouragements, 1 sens d'avertissement et 1 sens des éloges. Dernièrement, les résultats de cette recherche peuvent être implémentés pour la classe XI de lycée en compétence de base 3.1 et 4.1 et pour l'apprentissage du français en général.

Mots-clés: interjection, le français, le sens contextuel, sémantique, série télévisée française

**ANALISIS INTERJEKSI BAHASA PRANCIS DALAM
SERIAL TV *GROOM SAISON 1***

Oleh

Ranika Br Sinaga

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS INTERJEKSI BAHASA PRANCIS
DALAM SERIAL TV *GROOM SAISON 1***

Nama Mahasiswa : **Ranika Br Sinaga**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044031**

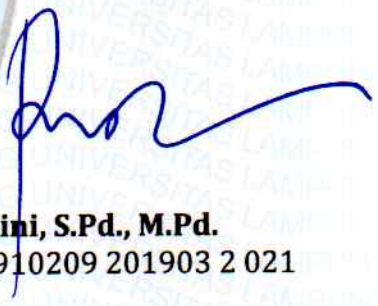
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001


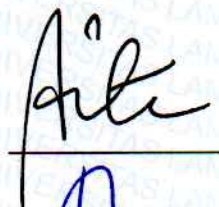
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 September 2022

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ranika Br Sinaga
NPM : 1813044031
Judul Skripsi : Analisis Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV *Groom Saison 1*
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 21 September 2022



Ranika Br Sinaga

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pardamaran, Sumatera Utara pada 27 Maret 2000. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Surung Sinaga dan Ibu Rotua Sianturi. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 014649, Pulau Rakyat Tua dan lulus pada tahun 2012. Lalu di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pulau Rakyat.

Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pulau Rakyat dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus, yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA). Pengalaman mengajar didapatkan oleh penulis pada Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Kridawisata Bandar Lampung pada Tahun Akademik 2020-2021.

MOTO

“Just because you took longer than others, doesn't mean you failed”

(Daniel Friday Danzor)

“Don't stop when you are tired, stop when you are done”

(David Goggins)

“Pakailah firman Tuhan ketika logika dan perasaan tak mampu membuat keputusan. Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”

(Mazmur 119:105)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas karunia yang diberikan oleh Tuhan Yesus, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Mamak atas kasih sayang dan cinta yang telah diberikan, atas jerih payah dan kerja keras yang tiada terukur, atas kekuatan dan kesabaran hati, dan keteguhan hingga penulis bisa berada pada titik ini.
2. Ka Nelly, Bg Okta, Bg Linton, Bg Amir, Ka Dinar, Kimmy, orang-orang yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dan mengajarkan banyak hal serta memberikan begitu banyak teladan baik.
3. Seluruh dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi ilmu tanpa pamrih.
4. Segenap orang-orang yang telah hadir dalam kehidupan penulis dan mengajarkan banyak pelajaran hidup.
5. Keluarga besar Surung Sinaga dan Rotua Sianturi yang selalu memberikan dukungan.

SANWACANA

Puji syukur atas karunia Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV *Groom Saison 1*” dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bimbingan, bantuan, arahan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku Plt. Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan masukan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
6. Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd., Nani Kusriani, S.S, M.Pd., Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
7. Seluruh staf prodi, jurusan, fakultas, dan universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2018 yang sama-sama mengejar mimpi melalui program studi ini.
9. Sahabat-sahabat kampus terbaik yang senantiasa bersama berjuang sejak awal perkuliahan, memberikan begitu banyak kenangan, selalu memberikan motivasi serta bantuan yang tak terhingga baik dalam urusan perkuliahan ataupun urusan pribadi, Vanessa, Della, Nada, Kezia, Neiska, Syifa, Rosni, dan Yohana.
10. Seluruh pihak yang sudah banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandar Lampung, 21 September 2022

Ranika Br Sinaga

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
ABSTRACT	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
RIWAYAT HIDUP	
MOTO	
PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Batasan Isilah.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Semantik	8
2.1.1 Sejarah semantik	8
2.1.2 Definisi semantik	8
2.2 Makna	10
2.3 Makna Kontekstual.....	10
2.4 Interjeksi	12
2.5 Bentuk-bentuk interjeksi Bahasa Prancis	16
2.6 Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	19
2.7 Penelitian yang Relevan	20
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	22
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Metode dan Teknik Analisis Data	26
3.5 Validitas dan Reliabilitas	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil	28
4.1.1 Bentuk Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	28
4.1.2 Makna Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	29
4.1.3 Implikasi Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i> pada Pembelajaran Bahasa Prancis	30
4.2 Pembahasan	30
4.2.1 Bentuk Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	30
4.2.2 Makna Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	42
4.2.3 Implikasi Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i> pada Pembelajaran Bahasa Prancis	63
V. SIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Interjeksi dan Makna Semantik.....	15
2. Contoh Tabel Klasifikasi Data	25
3. Data Bentuk Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	28
4. Data Makna Interjeksi Bahasa Prancis dalam Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Serial TV <i>Groom Saison 1</i>	19
2. Gambar 2. Onomatope <i>ah</i>	31
3. Gambar 3. Onomatope <i>oups</i>	32
4. Gambar 4. Nomina <i>abruti</i>	33
5. Gambar 5. Nomina <i>Les gars</i>	34
6. Gambar 6. Adjektiva <i>taré</i>	35
7. Gambar 7. Adjektiva <i>formidable</i>	36
8. Gambar 8. Adverbia <i>franchement</i>	37
9. Gambar 9. Adverbia <i>bon alors</i>	38
10. Gambar 10. Verba <i>regarder</i>	39
11. Gambar 11. Verba <i>viens</i>	40
12. Gambar 12. Kalimat <i>j'ai haï</i>	40
13. Gambar 13. Kalimat <i>t'aime ça</i>	41
14. Gambar 14. Marah	43
15. Gambar 15. Bingung	44
16. Gambar 16. Jeritan Kesakitan	45
17. Gambar 17. Senang	46
18. Gambar 18. Panik.....	47
19. Gambar 19. Kaget	49
20. Gambar 20. Kesal	50
21. Gambar 21. Sedih.....	51
22. Gambar 22. Menyatakan Perintah.....	52
23. Gambar 23. Menyatakan Persetujuan.....	53
24. Gambar 24. Bermakna Fatis.....	54
25. Gambar 25. Bermakna Panggilan.....	55
26. Gambar 26. Menyatakan Informasi.....	56
27. Gambar 27. Bermakna Ejekan	57

28. Gambar 28. Bermakna Bunyi atau tiruan bunyi benda	58
29. Gambar 39. Bermakna Sindiran	59
30. Gambar 30. Memberikan dorongan atau semangat.....	61
31. Gambar 31. Bermakna Peringatan	61
32. Gambar 32. Menyatakan Pujian	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Korpus Data	70
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	83

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam hubungan antar manusia dibutuhkan sebuah komunikasi, dan sarana yang digunakan untuk berkomunikasi ialah bahasa. Selain hanya sekedar untuk berkomunikasi, bahasa dapat dikatakan sebagai sebuah alat transportasi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, ide, dan gagasan manusia. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia sejak berabad-abad yang lalu hingga saat ini.

Linguistik merupakan ilmu yang mengkaji atau menelaah mengenai seluk beluk suatu bahasa. Dalam linguistik umum terdapat beberapa cabang ilmu dan salah satunya ialah morfologi. Morfologi adalah ilmu mengenai pembentukan kata dan kelas kata. Selanjutnya, kelas kata merupakan kelompok kata yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dalam kalimat. Kelas kata memiliki peranan yang penting dalam suatu bahasa karena membantu mengetahui bagaimana penggunaan kata yang benar dalam sebuah kalimat. Kelas kata bahasa Prancis dibagi ke dalam beberapa jenis oleh beberapa ahli, namun secara umum kelas kata terdiri dari *le nom, l'adjectif, le déterminant, le verbe, l'adverbe, le pronom, la préposition, la conjonction, et l'interjection* (nomina, adjektiva, determinan, verba, adverbialia, pronomina, preposisi, kongjungsi, dan interjeksi).

Mempelajari kelas kata sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana penggunaan kata yang benar dalam sebuah kalimat dan bagaimana fungsi kata tersebut. Setiap kelas kata memiliki peranan yang penting dalam komunikasi, namun penelitian ini akan berfokus pada satu kelas kata saja yaitu interjeksi. Mempelajari interjeksi suatu bahasa sama pentingnya dengan mempelajari unsur-unsur lain dalam suatu bahasa seperti tata bahasa, kata kerja, kata benda, dan sebagainya.

Interjeksi merupakan seruan atau kata sederhana yang berfungsi untuk menyatakan perasaan, emosi, tindakan, sikap atau reaksi pembicara terhadap suatu situasi. Selain itu, interjeksi juga bermakna panggilan dan peringatan serta dapat pula digunakan untuk mengisi jeda keraguan, sehingga membantu komunikasi tetap berjalan lancar. Penggunaan interjeksi lebih sering ditemukan dalam percakapan lisan dibandingkan tulisan, serta lebih sering dipakai pada situasi informal dan dihindari untuk digunakan dalam situasi formal karena dianggap kurang sopan. Selain itu, penggunaan interjeksi juga dapat membuat suasana percakapan menjadi lebih hidup dan tidak kaku, serta interjeksi dapat mengekspresikan maksud dan emosi pembicara dengan lugas dan singkat, sehingga tidak memerlukan kalimat deskripsi yang panjang.

Interjeksi adalah salah satu kelas kata yang paling sering digunakan oleh masyarakat pemakai suatu bahasa dan lekat dengan ciri khas masyarakat pemakai bahasa tersebut karena mereka menggunakan interjeksi sebagai sarana untuk mengekspresikan sikap, tindakan, emosi, dan perasaan mereka terhadap suatu hal. Oleh karena itu, dalam proses belajar suatu bahasa sangatlah penting untuk mempelajari interjeksi bahasa tersebut agar dapat berkomunikasi dengan baik, ditambah lagi setiap negara atau setiap bahasa tentu memiliki bentuk-bentuk interjeksi yang berbeda dan bagaimana mereka memilih kata untuk mengekspresikan diri terhadap suatu hal tentulah berbeda pula.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner *online* kepada siswa di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 1 Terusan Nunyai pada tanggal 3 maret 2022 ditemukan bahwa enam dari sepuluh siswa tidak mengetahui interjeksi bahasa Prancis dan empat siswa menjawab tahu mengenai interjeksi bahasa Prancis namun mereka tidak mengetahui apa saja bentuk-bentuk interjeksi bahasa Prancis. Selanjutnya, kesepuluh siswa tersebut kesulitan untuk memberikan salah satu contoh interjeksi yang mereka ketahui. Selain itu, ditemukan sekitar 80% mengaku tidak pernah menerapkan interjeksi bahasa Prancis yang telah dipelajari

dalam pembelajaran dikelas, dan hanya 20 % dari mereka yang menerapkannya. Selanjutnya, para siswa tersebut merasa bahwa interjeksi bahasa Prancis itu sulit untuk dipelajari, dan mereka juga kesulitan untuk menemukan ungkapan bahasa Prancis yang dapat digunakan untuk menyatakan dan meminta pendapat dalam bahasa Prancis.

Padahal, interjeksi merupakan unsur penting dalam proses belajar bahasa bagi pemelajar bahasa asing, karena interjeksi juga bagian dari bahasa Prancis itu sendiri, dan mempelajari interjeksi dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Prancis. Beberapa contoh interjeksi bahasa Prancis ialah *Euh... Bah! bon! Voilà, bravo! Merde!*. Interjeksi-interjeksi tersebut tidak boleh sembarangan dilontarkan, namun harus mengetahui terlebih dahulu apa bentuknya dan bagaimana maknanya sehingga penggunaannya dapat sesuai dengan situasi dan kondisi serta dapat menyampaikan maksud pembicara dengan tepat. Interjeksi bahasa Prancis memiliki begitu banyak bentuk dan makna yang luas, misalnya interjeksi “*ah*” memiliki tidak hanya satu makna namun beragam tergantung konteks ujarannya. Interjeksi “*ah*” dapat bermakna fatis sebagai pembuka kalimat, juga dapat bermakna kesedihan, dan juga ekspresi kaget. Itulah mengapa pentingnya mempelajari interjeksi, dalam hal ini interjeksi bahasa Prancis bagi pemelajar bahasa Prancis.

Selanjutnya, kajian mengenai interjeksi ini akan dilakukan pada salah satu serial TV Prancis yang berjudul *Groom Saison 1*. Dalam serial TV *Groom Saison 1* ditemukan interjeksi yang beragam digunakan para tokoh untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya seperti perasaan marah, kesal, kecewa, bingung, jijik, dan perasaan atau emosi lainnya. Namun, untuk memahami makna sebenarnya dari interjeksi yang digunakan perlu memperhatikan situasi dan kondisi serta nada atau intonasi pembicara yang dalam hal ini ialah para tokoh dalam serial TV *Groom Saison 1*.

Peneliti memilih serial TV *Groom Saison 1* karena banyaknya interjeksi yang ditemukan dan interjeksi-interjeksi yang terdapat dalam serial TV ini mengandung makna yang berbeda pula tergantung dengan konteksnya. Kemudian, berdasarkan hasil kuisisioner yang disebar di SMAN 9 Bandar Lampung dan SMA 1 Terusan Nunyai, para siswa mengatakan bahwa pembelajaran interjeksi melalui serial TV itu sangat menarik dan lebih menyenangkan dibandingkan melalui buku atau modul. Tidak hanya bagi siswa SMA saja, namun saat ini para pelajar bahasa asing dari berbagai kalangan usia juga menganggap bahwa belajar melalui media lain selain buku misalnya komik, lagu, video, film, serial tv, dan drama itu jauh lebih mudah, lebih menarik dan tidak membosankan. Terlebih lagi, keseluruhan cerita dan karakter para tokoh dalam serial TV *Groom Saison 1* ini sangat menarik, sehingga akan menyenangkan bagi para siswa SMA atau pelajar bahasa Prancis untuk menonton serial TV ini sembari belajar mengenai interjeksi bahasa Prancis yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini dapat membantu para pelajar bahasa Prancis khususnya siswa SMA untuk memperdalam pengetahuan mengenai interjeksi bahasa Prancis melalui contoh-contoh interjeksi yang ditemukan dalam serial TV *Groom Saison 1* dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan bahasa Prancis mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis di tingkat SMA/SMK yaitu pada siswa kelas XI dalam keterampilan berbicara (*Production Orale*), dalam KD 3.1 dan 4.1 pada materi tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*). Selain itu hasil penelitian ini juga dapat diimplikasikan sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis secara umum (*tout public*).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bentuk-bentuk interjeksi bahasa Prancis belum cukup dikenal oleh para pemelajar bahasa Prancis/ siswa SMA.
2. Kurangnya pemahaman mengenai makna interjeksi bahasa Prancis dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran bahasa Prancis.
3. Interjeksi bahasa Prancis masih jarang digunakan oleh pemelajar bahasa Prancis.
4. Para pemelajar bahasa Prancis/ siswa SMA sering mengalami kesulitan untuk menemukan ungkapan bahasa Prancis yang dapat digunakan untuk meminta dan menyatakan pendapat dalam bahasa Prancis.
5. Interjeksi yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1* memiliki bentuk dan makna beragam yang harus disesuaikan dengan situasi dan konteks tuturan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

- 1) Apa sajakah bentuk-bentuk interjeksi bahasa Prancis yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1*?
- 2) Bagaimanakah makna interjeksi bahasa Prancis yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1*?
- 3) Bagaimanakah implikasi interjeksi bahasa Prancis dalam serial TV *Groom Saison 1* pada pembelajaran bahasa Prancis?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Bentuk-bentuk interjeksi bahasa Prancis yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1*.
- 2) Makna interjeksi bahasa Prancis dalam serial TV *Groom Saison 1*.
- 3) Implikasi interjeksi bahasa Prancis dalam serial TV *Groom Saison 1* pada pembelajaran bahasa Prancis.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai bentuk-bentuk dan makna interjeksi bahasa Prancis dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan di bidang linguistik..

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Hasil penelitian ini dapat membantu pengajar bahasa Prancis untuk menambah referensi bahan ajar tentang interjeksi bahasa Prancis.

b. Bagi Pemelajar Bahasa Prancis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pemelajar bahasa Prancis terkait interjeksi bahasa Prancis dan bagaimana penerapannya guna meningkatkan kemampuan bahasa Prancis mereka khususnya pada keterampilan berbicara.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi yang relevan untuk penelitian sejenis.

1.6. Batasan Istilah

Batasan istilah diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mencegah timbulnya berbagai macam penafsiran terhadap topik penelitian dalam hal ini bentuk dan makna interjeksi dalam serial TV *Groom Saison 1*, sehingga bisa mencapai pemahaman antara peneliti dan pembaca. Selain itu, tujuan dibuatnya batasan istilah adalah untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai judul dan keseluruhan penelitian. Batasan istilah pada penelitian ini adalah:

- 1) Interjeksi merupakan ujaran singkat atau bunyi sederhana yang dapat berupa kata, verba, adjektiva, kalimat, dan sebagainya yang digunakan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan dan emosi. Selain itu, interjeksi dapat bermakna umpatan, panggilan, dan kalimat perintah
- 2) Semantik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji makna sebuah bahasa karena setiap bahasa yang diujarkan atau setiap tuturan dalam sebuah percakapan selalu memiliki makna yang ingin disampaikan oleh kepada pendengar.
- 3) Makna kontekstual merupakan makna yang didasarkan atas ujaran dan situasi yang terjadi. Makna kontekstual dapat pula didefinisikan sebagai makna sebuah kata yang proses memaknainya perlu memperhatikan konteks atau situasi tuturan.
- 4) Serial TV *Groom Saison 1* merupakan Serial TV Prancis yang disutradarai oleh Théodore Bonnet dan dirilis pada 19 September 2018.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Semantik

2.1.1 Sejarah Semantik

Semantik merupakan ilmu yang sudah muncul sejak lama, sejarah mengenai kehadiran semantik dijelaskan dalam tiga fase oleh Stephen Ulman (dalam Suryaningrat, 2019). Fase pertama meliputi setengah abad dan disebut sebagai *underground period*. Seorang pakar klasik berkebangsaan Jerman, C. Reisig mengemukakan tiga bagian dari tata bahasa yaitu etimologi, sintaksis, dan semasiologi. Semasiologi merupakan ilmu yang mempelajari makna, namun pada masa tersebut semasiologi tidak disadari sebagai semantik. Kemudian, fase kedua mengenai perkembangan semantik dimulai pada tahun 1883 dimana seorang filolog Prancis yang bernama Michel Breal dalam karyanya yang berjudul « *Les Lois Intellectuelles du Langage* », menyebutkan mengenai semantik dan membahas mengenai makna, dan bagaimana perubahannya serta hubungan makna dengan logika dan psikologi. Pada fase terakhir, studi makna dimulai oleh seorang filolog asal Swedia yaitu Gustaf Stern (1931) dalam karyanya “*Meaning and Change of Meaning with Special Reference to the English Language Stern*”. Pada buku tersebut, Stern melakukan studi mengenai makna secara empiris pada bahasa Inggris dan menyatakan bahwa semantik merupakan ilmu makna (Suryaningrat, 2019).

2.1.2 Definisi Semantik

Kata semantik sendiri secara harfiah berarti makna tanda atau lambang dari kata *sema* dalam bahasa Yunani dan bentuk verbalnya ialah *semaino*

berarti menandai atau melambangkan (Chaer, 2002 dalam Amilia dan Anggraeni, 2017). Kemudian, beberapa ahli mulai mengemukakan pendapatnya atau memberikan definisi mengenai semantik. Menurut Kridalaksana (1982) semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara. Lebih lanjut lagi, Kridalaksana menjelaskan bahwa semantik merupakan sistem penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa pada umumnya. Selain itu, semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan struktur makna suatu wicara.

Pengertian lain dari semantik dijelaskan oleh Tarigan (2019) bahwa semantik ialah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna yang satu dengan yang lain, pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Selanjutnya, Ferdinand de Saussure (1966) dalam Nafinuddin (2020) mengemukakan semantik yaitu terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan alat atau lambang, sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berbeda diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semantik adalah bidang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai makna sebuah ujaran. Makna yang dipelajari ialah kata, frasa, dan kalimat yang dituturkan dalam sebuah percakapan karena sebuah bahasa atau ujaran tentunya memiliki pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya.

2.2 Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan (Amilia dan Anggraeni, 2017). Selanjutnya, Kridalaksana (1982) dalam bukunya “Kamus Linguistik” menjabarkan pengertian makna menjadi:

- a) Maksud pembicara
- b) Pengaruh satuan bahasa dalam persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia
- c) Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hak yang ditunjukkannya
- d) Cara menggunakan lambang-lambang bahasa.

Nikelas (dalam Napitupulu, 2019) menyatakan bahwa makna merupakan fenomena yang cukup kompleks yang melibatkan hubungan antara bahasa dan pemikiran penutur serta bagaimana bahasa tersebut digunakan. Martin dan Lopez (2018) menyatakan “*Meaning is not limited to language, because all kinds of symbols have meaning, whether linguistic or not*”. Artinya bahwa makna tidak hanya terbatas pada bahasa, karena semua simbol memiliki makna, baik itu linguistik atau tidak.

2.3 Makna Kontekstual

Makna kontekstual (*contextual meaning; situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan situasi pada waktu ujaran yang dipakai (Amilia dan Anggraeni, 2017). Selanjutnya, Chaer (1994) dalam Prakasa (2018) juga mengemukakan bahwa makna kontekstual dapat juga berhubungan dengan situasi, kondisi, waktu, dan tempat. Kemudian, dalam sebuah wacana atau percakapan, ada tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan dan bersifat dinamis yaitu informasi, konteks, dan makna. Konteks merupakan situasi yang terbentuk karena adanya *setting*, kegiatan dan relasi. Jadi, interpretasi makna dari sebuah tuturan didasarkan pada informasi dan konteks dalam tuturan tersebut (Parwis, 2017). Makna

kontekstual adalah makna yang didasarkan atas hubungan antara ujaran dan situasi pemakaian ujaran tersebut (Depdiknas dalam Agustiani, 2015).

Konteks memegang peranan penting dalam komunikasi karena makna dari satu ujaran yang ditentukan berdasarkan konteksnya itu dapat dilihat dengan jelas. Untuk mengetahui makna keseluruhan dari sebuah tuturan tidak cukup hanya mempertimbangkan berdasarkan sebuah kata, frasa, atau kalimat saja namun perlu mempertimbangkan hal lain yaitu konteks yang dalam hal ini akan membuat perbedaan terhadap cara pandang dalam memaknai sebuah tuturan (Roussarie, 2017). Lebih lanjut lagi, Roussarie menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang paling menonjol dan berpengaruh dalam menentukan makna sebuah tuturan, yaitu :

- a) *qui parle? (protagonist que nous nommerons le locuter)*
- b) *à quis'adresse-t-il? (protagonist que nous nommerons l'allocutaire)*
- c) *où et quand se passé l'annonciation?*
- d) *quells autres object, personnes ou entités saillants sont presents dans la situation?*
- e) *quelles infomartion et connaissance les interlocuteurs partagen (ou present partager)?*
- f) *qu'est-ce qui a été dit ou écrit précédemment dans la conversations ou le discours?*

Diterjemahkan:

- a) siapa yang berbicara (tokoh utama yang disebut sebagai pembicara)
- b) dengan siapa dia berbicara? (tokoh utama yang disebut sebagai penerima/pendengar)
- c) di mana dan kapan tuturan tersebut terjadi?
- d) apa objek atau orang lainnya yang hadir pada situasi tersebut?
- e) informasi atau pengetahuan apa yang dibagikan oleh lawan bicara?
- f) apa tuturan yang telah dikatakan atau ditulis sebelumnya dalam percakapan atau pidato?

Makna kontekstual dapat digunakan untuk menemukan makna dari interjeksi yang digunakan dalam sebuah ujaran. Interjeksi memiliki makna yang beragam dan satu jenis interjeksi dapat digunakan pada dua atau lebih situasi yang berbeda. Oleh karena itu, untuk menemukan maknanya digunakan pemaknaan berdasarkan konteks yang meliputi kata, frasa, atau kalimat itu

sendiri, situasi, waktu, latar, dan penutur dan mitra tutur. Misalnya, interjeksi “*ah*” yang digunakan dalam dua kalimat berbeda, seperti berikut:

- 1) **Ah**, *Je suis désolé. J'ai oublié.* (Ah, maafkan aku. Aku lupa)
- 2) **Ah**, *j'adore ça!* (Wah, aku suka itu!)

Pada kalimat 1, interjeksi “*ah*” dapat dimaknai sebagai sebuah ungkapan penyesalan dan rasa bersalah. Hal ini dapat dilihat pada kalimat setelahnya, yaitu *je suis désolé. J'ai oublié* yang bermakna penutur merasa bersalah dan meminta maaf karena ia lupa akan sesuatu yang telah mereka sepakati. Sedangkan pada kalimat 2, interjeksi “*ah*” bermakna kekaguman atau perasaan senang dan pada umumnya kata “*ah*” pada konteks ini diucapkan dengan intonasi atau suara yang ceria, raut wajah, dan mata yang berbinar. Selanjutnya, kata “*ah*” diikuti oleh kalimat *j'adore ça!* yang berarti penutur menyukai atau menganggumi sesuatu dan hal itu membuatnya senang.

Melalui contoh di atas, makna kontekstual diperlukan untuk membantu proses pemaknaan interjeksi yang muncul dalam sebuah ujaran. Makna kontekstual dapat mempermudah dalam menemukan makna sebuah interjeksi karena tidak hanya berfokus pada kata melainkan unsur lain seperti situasi, informasi yang disampaikan selama ujaran, situasi, latar, waktu dan situasi penutur.

2.4 Interjeksi

Interjeksi termasuk ke dalam salah satu bagian dari kelas kata yang sering digunakan dalam sebuah wacana baik wacana tulis maupun lisan. Interjeksi merupakan kata yang *invariable* (tidak mengalami perubahan bentuk), berdiri sendiri membentuk satu kesatuan makna, tidak berhubungan (secara sintaksis) dengan kalimat-kalimat yang lain dan menunjukkan reaksi afektif penutur (Dubois, dkk., 2002). Kemudian, Villers (1997) juga mendefinisikan bahwa :

“L’interjection est un mot, un groupe de mots qui exprime une réaction émotive de la personne qui parle (surprise, peur, joie, chagrin, etc.). Les multiples exclamations, tous les jurons imaginable rendent la création des interjections toujours vivant”.

Teori di atas berarti interjeksi merupakan kata, sekelompok kata yang mengungkapkan reaksi emosional seseorang ketika berbicara (keterkejutan, ketakutan, kebahagiaan, kesedihan, dll). Seruan ganda, semua kata umpatan yang bisa dibayangkan dapat membuat tuturan terasa lebih hidup.

Tokoh lainnya yang menjelaskan terkait interjeksi ialah Grevisse. Menurut Grevisse (1980) *“L’interjection est une sorte de cri qu’on jette dans le discours pour exprimer un mouvement de l’âme, un état de pensée, un ordre, un avertissement, un appel”*. Artinya interjeksi merupakan sejenis seruan yang terlontar dalam ujaran untuk mengungkapkan gejolak jiwa, keadaan pikiran, perintah, peringatan atau panggilan. Selain itu, Grevisse juga menjelaskan bahwa makna interjeksi tergantung pada nada, aksen, gerakan, sikap pembicara, dan konteksnya. Pengertian lain mengenai interjeksi dijelaskan oleh Kridalaksana (1982) dalam bukunya “Kamus Linguistik” yang menyatakan bahwa interjeksi adalah bentuk yang tidak dapat diberi afiks dan tidak mempunyai dukungan sintaksis dengan bentuk lain, dan dipakai untuk mengungkapkan perasaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interjeksi adalah bagian dari kelas kata berupa seruan atau kata sederhana yang digunakan dalam bahasa tulis dan lisan yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan dan emosi penutur atau pembicara, di mana makna dari interjeksi tersebut dapat berbeda tergantung dengan nada, intonasi, sikap pembicara.

Selanjutnya, interjeksi dalam bahasa Indonesia terdiri dari 8 jenis yang disandarkan pada valensi semantik yang ada pada interjeksi tersebut. Berikut

adalah 8 jenis interjeksi dalam bahasa Indonesia (Kridalaksana, 2007 dalam Nasrullah, dkk., 2017).

- (1) Interjeksi seruan atau panggilan minta perhatian : ahoi, ayo, eh, hai, he, halo, he, sst, wahai.
- (2) Interjeksi keheranan atau kekaguman : aduhai, ai, amboi, astaga, asyoi,hm, wah, yahud.
- (3) Interjeksi kesakitan : aduhai
- (4) Interjeksi kesedihan : aduh
- (5) Interjeksi kekecewaan dan sesal : ah, brengsek, buset, wah, yaa.
- (6) Interjeksi kekagetan : lho masyaallah, astagfirullah.
- (7) Interjeksi kelegaan : alhamdulillah, nah, syukur.
- (8) Interjeksi kejiikan : bah, cih, cis,hii, idih, ih.

Selanjutnya, Grevisse menjelaskan mengenai makna interjeksi yang dipandang dari sisi semantik. Grevisse (1980) menyatakan bahwa “*D’une manière générale, la valeur sémantique des interjections dépend moins des phonèmes qui les constituent que du ton et de l’accent qu’on leur donne, des jeux physiologies, des gestes, des attitudes, etc., qui les accompagnent*”. Artinya bahwa secara umum, nilai atau makna semantik interjeksi tidak terlalu bergantung pada fonem yang membentuknya melainkan bergantung pada nada dan aksen yang diberikan kepadanya, mimik wajah, gerak tubuh, sikap, dan faktor lainnya yang menyertainya. Grevisse (1980) dalam bukunya “*Le Bon Usage*” memaparkan beberapa contoh interjeksi dan makna semantiknya, sebagai berikut.

Tabel 1. Interjeksi dan Makna Semantik

Interjeksi	Makna Semantik
Ah	<p><i>Peut marquer, suivant le cas, la joie, la douleur, l'admiration, l'amour, la colère, la crainte, la surprise, etc.</i> (dapat digunakan untuk mengungkapkan kegembiraan, rasa sakit, kekaguman, cinta, kemarahan, ketakutan, kejutan, dll, tergantung pada konteksnya)</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ah! <i>Que je suis aise de vous voir!</i> (Wah! Betapa senangnya saya melihatmu!) - Ah! <i>Que cela est beau!</i> (Wah! Cantik sekali!)
Aïe! et ahi!	<p><i>Marquent tous deux la douleur. Aïe! exprime plus spécialement une douleur physique légère et soudaine. Ahi! est surtout en usage dans la comédie</i> (Keduanya berfungsi untuk menandai atau menunjukkan rasa sakit. Interjeksi <i>Aïe!</i> lebih bermakna pada rasa sakit fisik yang ringan dan terjadi tiba-tiba, sedangkan interjeksi <i>Ahi!</i> lebih sering digunakan dalam komedi).</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aïe! <i>Vous me blessez!</i> (Aduh! Kau menyakitiku). - Ahi! Ahi! <i>Voilà mes faiblesses qui me reprennent.</i> (aduh, duh! Ini kelemahan yang membuatku kembali).
Bah!	<p><i>Marque l'étonnement, le doute, la negation, l'insouciance</i> (Bermakna sebagai penanda keheranan, keraguan, penyangkalan, kecerobohan).</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bah! <i>Cela n'est pas possible</i> (Bah! Ini tidak mungkin).
Baste!	<p><i>Indique qu'on attaché peu d'importance à une chose</i> (Bermakna ketidakpedulian seseorang terhadap sesuatu)</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Il dit cela: Baste! Il n'en fera rien</i> (Dia berkata begini : Apa bedanya! Dia tidak akan melakukan apa-apa).
Eh! Eh bien!	<p><i>Indiquent l'admiration, la surprise</i> (Menunjukkan kekaguman, keterkejutan).</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Eh! <i>Qui aurait pu croire cela?</i> (Hei! Siapa yang bisa percaya itu?) - Eh bien, <i>que faites-vous donc?</i> (Nah, apa yang akan kamu lakukan?)
Hé!	<p><i>S'emploie familièrement pour appeler</i> (Ungkapan panggilan sehari-hari).</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hé! <i>L'ami!</i> (Hai! Teman!) - Hé! <i>Viens ici</i> (Hei! Sini!) <p><i>Il se dit encore pour avertir, attirer l'attention, témoigner de la pitié, exprime le regret, la douleur, l'étonnement</i> (Dapat juga bermakna untuk memperingatkan, menarik perhatian, menunjukkan rasa kasihan, mengungkapkan rasa penyesalan, rasa</p>

	<p>sakit, dan keheranan).</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hé! <i>Qu'allez-vous faire?</i> (Hei! Apa yang akan kau lakukan?) - Hé! <i>Repoussez, madame, une injuste terreur.</i> (Ha! Tidak setuju, nyonya, itu sebuah kesalahan yang tidak adil). - Hé! <i>Que je suis méprisable!</i> (Wah! Betapa hinanya aku!).
Hein	<p><i>Ne se dit que dans le discours familier. Tantôt il accompagne une interrogation, ou une phrase qui exprime l'étonnement, tantôt il s'emploie seul pour inviter l'interlocuteur à repeater une chose qu'on n'a pas entendu clairement</i> (Hanya diucapkan dalam percakapan sehari-hari, terkadang mendampingi kata tanya, kalimat yang menungkapkan keheranan, juga untuk meminta lawan tutur untuk mengulangi perkataannya yang kurang jelas).</p> <p>Contoh :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Voulez-vous, hein?</i> (Kamu mau, kan?). - Hein. <i>Que dites-vous donc là?</i> (Ha? Kau bilang apa?).
Oh!	<p>1. <i>Marque la surprise</i> (Menunjukkan keterkejutan) Contoh : Oh! Oh! <i>Je n'y prenais pas garde.</i> Oh! Lho! Aku tidak memperhatikannya).</p> <p>2. <i>Exprime aussi une interpellation soudaine ou un élan de l'âme vivement émue</i> (Dapa juga menunjukkan interpelasi tiba-tiba atau gejala jiwa yang tersentuh) Contoh : Oh là! <i>Descendez.</i> (Oh, disana! Ayo turun!). B</p>
Ouais!	<p><i>Pour exprimer la surprise, l'ironie, le scepticisme, etc.</i> (Untuk mengungkapkan keterkejutan, ironi, skeptisisme, dll). Contoh : Ouais! <i>Voici qui est plaisant!</i> (Yey! Ini menyenangkan!).</p>
Ouf!	<p><i>Marque la fatigue ou, plus souvent, la satisfaction d'être délivré d'un fardeau, d'un ennui, etc.</i> (Menyatakan kelelahan, atau lebih tepatnya perasaan puas terlepas dari beban, kebosanan, dll). Contoh: Ouf! <i>Enfin libre!</i> (Fiuh! Akhirnya bebas!).</p>
Ouiche!	<p><i>Pour exprimer l'incrédulité, l'ironie</i> (Untuk mengungkapkan ketidakpercayaan dan ironi). Contoh: <i>Il a dit qu'il viendrait?</i> Ah! Ouiche! (Dia bilang akan datang? Ah, buset!).</p>

2.5 Bentuk-bentuk Interjeksi Bahasa Prancis

Grevisse (1980) membagi interjeksi bahasa Prancis ke dalam enam macam bentuk, yakni seruan biasa atau onomatope, nomina, adjektiva, adverbia, verba, dan kalimat.

1. Seruan Biasa atau Onomatope

Dalam bukunya «*Le Bon Usage* », Grevisse (1980) menyatakan

"Des simples cri ou des onomatopées sont formées, soit d'une ou de plusieurs voyelles combinées ou non avec une aspiration, soit de voyelle combinées avec une consonne, soit encore de simple consonne".

Teori di atas diartikan bahwa bunyi sederhana atau onomatope terdiri dari satu atau lebih gabungan vokal atau tanpa aspirasi, atau dari gabungan vokal dan konsonan, atau bahkan dari konsonan sederhana, seperti *Ah! Eh! Hom! Euh! Ouf! Bah! Ouais! Pouah! Chut! Pst!*. Mounin (2010) dalam Nuryanti (2016) menyatakan bahwa onomatope adalah istilah yang merujuk pada bunyi-bunyian atau suara yang ada di alam dan tiruan suara dari sesuatu yang didengar seperti *Poum! Bang!*.

2. Nomina

Grevisse (1980) menjelaskan bahwa «*Des noms, employés seul ou accompagnés d'une épithète ou d'un déterminatif, ou dépendant d'une préposition* ». Pendapat tersebut diartikan bahwa kata benda adalah kata yang berdiri sendiri atau diikuti oleh kata sifat atau determinatif atau tergantung preposisi. Grevisse juga menjelaskan dalam bukunya «*Le Bon Usage 12^e éd*», bahwa :

"Le nom ou substantif est un mot qui est poteur d'un genre, qui est susceptible de varier en nombre, parfois en genre, qui, dans la phrase, et accompagné ordinairement d'un déterminant, éventuellement d'une épithète. Il est apte à servir de sujet, d'attribut, d'apposition, de complément".

Teori di atas berarti, nomina adalah kata yang memiliki gender atau jenis kelamin, dapat bervariasi dalam jumlah dan gender. Dalam kalimat, nomina biasanya diikuti oleh sebuah penentu (*déterminant*) atau bisa juga oleh sebuah julukan (*épithète*). Nomina dapat digunakan baik sebagai subjek, atribut, aposisi maupun pelengkap. Grevisse (1980) menambahkan bahwa nomina adalah kata yang berfungsi untuk menunjukkan, menamakan makhluk hidup atau benda yang tidak hanya berupa objek namun juga perbuatan, keadaan, gagasan, abstraksi, fenomena, dan

sebagainya. Contoh interjeksi bentuk nomina dalam bahasa Prancis : *Attention! Courage! Ciel! Dame! Ma Parole! Juste ciel!*.

3. Adjektiva

Grevisse (1980) menyatakan “*Des adjectifs employés seul ou accompagnés d’un adverbe*”, artinya kata sifat dapat digunakan sendiri atau disertai dengan kata keterangan. Selanjutnya, adjektiva adalah kata yang ditambahkan pada sebuah nomina dalam sebuah wacana dan berfungsi untuk menjelaskan keberadaan atau objek. Contoh interjeksi adjektiva : *Bon! Chic! Ferme! Bravo! Tous Doux! Mince! Tout Beau!*.

4. Adverbia

Adverbia merupakan kata yang invariabel yang digunakan sebagai pelengkap pada verba, adjektiva, maupun verba dan adjektiva lain serta fungsinya untuk mengubah makna kata yang diikutinya. Contoh interjeksi adverbia yaitu *Bien! Comment! Doucement! Eh bien! Or ça! En avant!*.

5. Verba

Verba merupakan kata yang menjelaskan perbuatan atau sesuatu yang diderita oleh subjek, keberadaan atau keadaan subjek. Bentuk interjeksi verba dapat bermakna kalimat imperatif dan digunakan untuk mengajak atau memberi perintah ke mitra tutur. Contoh interjeksi verba : *Allons! Allez! Gare! Halte! Tiens! Suffit! Dis donc! Va! Vois-tu!*.

6. Kalimat

Interjeksi berbentuk kalimat adalah interjeksi yang terdiri lebih dari satu kata atau gabungan dari dua kata atau lebih. Contoh interjeksi berbentuk kalimat : *Foutte Cocher! Vogue la galère!*.

2.6 Serial TV *Groom Saison 1*



Gambar 1. Serial TV *groom saison 1*

Groom Saison 1 merupakan sebuah serial TV Prancis yang disutradarai oleh Théodore Bonnet dan naskahnya ditulis oleh Axel Maliverney, Robinson Latour, Adrien Ménielle, dan Florent Bernard (FloBer). *Groom Saison 1* merupakan serial musim pertama dari serial TV Prancis *Groom* yang dirilis pada 19 September 2018. Serial TV ini diproduksi oleh *YouTube Originals* dan *Studio Bagel Productions*.

Dilansir dari <https://www.imdb.com/title/tt9046512/> serial TV *Groom Saison 1* ini terdiri dari 10 episode dan setiap episodenya berdurasi sekitar 22 menit. Pemeran atau tokoh-tokoh yang tampil dalam serial TV ini di antaranya William, Delphine, Clémence, Martin, Sylvie, Selim, dan Thomas. Serial ini adalah serial TV Prancis yang bergenre komedi dan serial ini sudah ditonton lebih dari 5 juta kali di laman *YouTube Studio Bagel Productions*, dengan respon atau komentar yang baik dari para penonton. Selain itu serial TV ini mendapat rating 7,2 dari 10 pada situs IMDb (*Internet Movie Database*).

2.7 Penelitian Relevan

Kajian mengenai interjeksi sudah pernah dilakukan sebelumnya dan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Interjeksi dalam Komik “*Les Schtroumps*” Karya Peyo, Disusun oleh Arditya Crisnadi P (2014)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji bentuk dan fungsi interjeksi dengan kajian pragmatik yaitu konteks situasi tuturan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 buah interjeksi yang ditemukan dalam komik «*Les Schtroumps*» dan interjeksi tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 bentuk interjeksi yaitu 10 bentuk interjeksi onomatope, 3 adverbia, 6 verba, 2 nomina, dan 2 adjektiva. Fungsi interjeksi yang ditemukan diklasifikasikan ke dalam 5 fungsi yaitu 9 fungsi emotif, 1 fungsi fatis, 8 fungsi konotatif, 6 fungsi referensial, dan 2 fungsi metalinguistik.

2. Interjeksi Prancis- Québec dalam Film *Paul Au Québec*, Disusun oleh M. Wahyu Saputro (2017)

Penelitian ini merupakan skripsi yang dilakukan oleh M. Wahyu Saputro pada tahun 2017 dan fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi dan makna interjeksi Prancis-Québec dan bagaimana strategi penggunaan interjeksi Prancis-Québec dalam komunikasi. Penelitian ini menunjukkan terdapat 62 data interjeksi yang terdiri dari 33 interjeksi emotif, 9 interjeksi volitif, dan 20 interjeksi kognitif. Selanjutnya, terdapat 15 strategi kesantunan positif yang ditemukan dan 6 di antaranya mengandung interjeksi di dalamnya, yakni strategi berlebih-lebihan, strategi melebihkan minat terhadap lawan tutur, strategi mencari persetujuan, strategi menghindari ketidaksetujuan, dan strategi lelucon.

3. Interjeksi Bahasa Prancis dalam Jejaring Twitter, Disusun oleh Hanisaul Khoiriyah (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Hanisaul Khoiriyah pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang bentuk dan fungsi interjeksi yang terdapat

dalam jejaring sosial twitter dengan menggunakan teori interjeksi Grevisse melalui kajian pragmatik. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 100 buah interjeksi yang ditemukan dan interjeksi tersebut diklasifikasikan ke dalam 4 bentuk interjeksi yaitu: bentuk bunyi sederhana/onomatope (69 buah), nomina (19 buah), adverbialia (14 buah), dan verba (1 buah). Selanjutnya, ditemukan 4 fungsi interjeksi yaitu fungsi informatif, emotif, vokatif, dan metalingual.

Peneilitian ini memiliki perbedaan dengan ketiga penelitian di atas. Ketika penelitian di atas berfokus untuk mengkaji bentuk dan fungsi interjeksi namun pada penelitian ini, selain meneliti mengenai bentuk interjeksi peneliti berfokus mengkaji makna kontekstual interjeksi dengan menggunakan kajian semantik.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Tahapan awal dalam sebuah penelitian ialah menentukan sebuah metode penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif ialah metode di mana peneliti menjabarkan secara langsung hasil penelitian atau data yang telah diperoleh berkaitan dengan tema atau topik penelitian tersebut (Rini, 2019). Kemudian, Nazir (dalam Khoiri, 2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau analisis secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai masalah atau topik yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk interjeksi dan mendeksripsikan makna interjeksi yang digunakan oleh para tokoh dalam serial TV *Groom Saison 1*.

3.2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung interjeksi yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1*. Kemudian, sumber data dalam penelitian ini adalah serial TV *Groom Saison 1*. Serial TV ini diproduksi oleh *Studio Bagel Production dan YouTube Originals* yang dirilis pada 19 September 2018. Seri pertama serial ini terdiri dari 10 episode dan setiap episodenya berdurasi 23 menit, namun hanya 4 episode dari serial TV ini yang akan digunakan untuk pengambilan data interjeksi. Sedangkan referensi dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, *e-book*, dan kamus *online* yaitu *le petit Robert, Reverso, Larousse, linternaute*, dan Kamus Prancis-Indonesia

karya Arifin dan Soemargono yang digunakan untuk menunjang proses penelitian dari tahap awal hingga selesai.

3.3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (2015) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik pengumpulan data. Terdapat dua jenis metode pengumpulan data kebahasaan, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC) dan teknik catat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Mahsun (2012) dalam Dwiningsih (2020) menjelaskan bahwa metode simak adalah metode penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini dilakukan dengan teknik dasar sadap yang kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC), karena peneliti hanya menyimak tuturan yang mengandung interjeksi bahasa Prancis dan tidak terlibat langsung pada percakapan yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti hanya berperan sebagai penyimak dan tidak terlibat dalam dialog langsung. Peneliti hanya menyimak tuturan-tuturan secara lisan dengan dibantu sumber tertulis, yaitu *subtitle* dari serial TV *Groom Saison 1*. Selanjutnya, pencatatan hasil penyimakan dapat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015).

Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti menonton serial TV *Groom Saison 1* berulang kali dengan menggunakan metode simak.
- 2) Peneliti menyimak setiap tuturan antar tokoh dalam serial TV *Groom Saison 1*.

- 3) Selanjutnya, peneliti mencatat tuturan yang mengandung interjeksi yang muncul pada serial TV *Groom Saison 1*.
- 4) Langkah terakhir yaitu peneliti memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel klasifikasi data.

Tabel 2. Contoh Tabel Klasifikasi Data

No	Kode Data	Data	Bentuk Interjeksi	Makna Interjeksi
1.	01/09.21	<i>Vroum!</i> (Broum!)	Onomatope	Suara motor
2.	01/13.05	<i>Attends!</i> (Tunggu!)	Verba	Menyatakan perintah
3.	01/15.38	<i>Thomas!</i> (Thomas!)	Nomina	Bermakna panggilan
4.				
5.				

Ket:

No : No urut

Kode Data : Berisi episode dan menit di mana interjeksi ditemukan

Data : Interjeksi yang ditemukan

Bentuk Interjeksi : Bentuk interjeksi yang telah dianalisis

Makna Interjeksi : Makna dari interjeksi yang dianalisis

3.4. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan ini terlihat dari adanya tindakan mengamati data, menganalisis, mengklasifikasi, menguji analisis, dan menemukan kaidah kebahasaan (Sudaryanto, 2015). Dalam menganalisis data, terdapat dua metode analisis yang dapat digunakan, yaitu metode padan atau metode identitas dan metode agih atau metode distribusional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan bentuk dan makna interjeksi dalam percakapan yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1*, oleh karena itu metode analisis yang digunakan adalah kedua metode tersebut. Metode agih digunakan untuk menganalisis bentuk-bentuk interjeksi sedangkan untuk menganalisis makna interjeksi digunakan metode padan referensial. Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya ialah bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2015). Cara kerja analisis dengan menggunakan metode ini ialah pertama menggunakan teknik dasar yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dan kemudian dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik perluas dan teknik baca markah. Selanjutnya, metode padan adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa bersangkutan. Dengan kata lain, metode padan ini alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti (Zaim, 2014). Metode padan yang digunakan pada penelitian ini ialah metode padan referensial yang alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa (referen). Teknik dasar yang digunakan sebagai awal dalam tahap analisis adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUL), dan dilanjutkan dengan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS).

3.5. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Penelitian yang berkualitas adalah penelitian yang diakui dan valid, oleh karena itu dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah uji validitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah validitas semantis. Krippendorff (2004) menjelaskan “*Semantic validity is the degree to which the analytical categories of texts correspond to the meanings these texts have for particular readers or the roles they play within a chosen context*”. Teori di atas berarti validitas semantik digunakan untuk mengukur sejauh mana teknik analisis teks sesuai dengan makna teks bagi pembaca atau yang berperan di dalam konteks tertentu.

2. Reliabilitas

Reliabilitas data digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen, tes, atau alat ukur dapat memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berulang-ulang pada suatu penelitian. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan adalah intrarater yaitu pembacaan berulang-ulang secara saksama agar mendapatkan hasil yang sama. Selain itu, peneliti juga melibatkan dosen pembimbing untuk berdiskusi dan memberikan kritik dan saran terhadap proses dan hasil penelitian ini agar tujuan penelitian ini dapat tercapai.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada *serial TV Groom Saison 1*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 116 data interjeksi dengan 6 bentuk interjeksi. Bentuk-bentuk interjeksi yang di temukan yaitu 38 data onomatope, 21 data nomina, 20 data adverbial, 18 data kalimat, 13 data verba, dan 6 data adjektiva. Bentuk interjeksi yang paling banyak ditemukan atau digunakan dalam serial TV *Groom Saison 1* ini adalah onomatope, sedangkan yang paling sedikit adalah adjektiva.
2. Interjeksi yang terdapat dalam serial TV *Groom Saison 1* memiliki 12 makna. Makna interjeksi yang di temukan dalam penelitian ini berupa 51 data dengan makna menyatakan perasaan dan emosi, 12 data menyatakan perintah, 9 data dengan makna menyatakan persetujuan, 9 data bermakna panggilan, 8 data untuk menegaskan informasi, 8 data bermakna fatis, 6 data bermakna ejekan, 4 bermakna seruan/ bunyi benda, 4 data menyatakan sindiran, 3 data memberikan dorongan/semangat, 1 data bermakna peringatan, dan 1 data menyatakan pujian.
3. Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Prancis tingkat SMA/SMK kelas XI sesuai dengan silabus bahasa Prancis K.13 pada Kompetensi Dasar 3.1 dan 4.1 guna menambah dan meningkatkan wawasan siswa terkait interjeksi dalam keterampilan berbicara (*Production Orale*). Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi pemelajar bahasa Prancis secara umum atau masyarakat umum (*tout public*) yang tertarik dengan linguistik, khususnya kajian mengenai interjeksi.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk calon peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa bahasa Prancis, serial TV *Groom* terdiri dari 2 musim yaitu *saison 1* dan *saison 2* dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis. Diharapkan bagi mahasiswa bahasa Prancis yang ingin melakukan penelitian dapat melakukan penelitian mengenai topik lain pada serial TV ini.
2. Bagi calon peneliti selanjutnya, interjeksi tidak hanya dapat dianalisis bentuk dan maknanya saja namun banyak aspek yang dapat dianalisis. Diharapkan calon peneliti dapat melakukan penelitian terkait aspek lain dari interjeksi secara luas dan mendalam pada objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, L (2015). *Makna Kontekstual Kata dalam Wacana Rubrik Berita Utama Surat Kabar Lombok Post dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks DI SMP/SMA*. Skripsi. Univeritas Mataram.
- Amilia, F dan Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Jawa Timur: Madani.
- Arifin, W dan Soemargono, F. (1991). *Kamus Indonesia-Perancis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, A dan Muliastuti, L. (2014). *Semantik Bahasa Indonesia. In: Makna dan Semantik*. Universitas Terbuka, Jakarta. Analisis Jawa Timur. Madani.
- Dubois, Jean, dkk. (2002). *Dictionnare de Linguistique*. Paris: Larousse.
- Dwiningsih, S. D., Kusriani, N., & Rosita, D. (2020). Bentuk dan Makna Onomatope dalam Komik Boule & Bill Seri Bwoufallo Bill? Karya Jean roba. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(1).
- Grevisse, Maurice (1980). *Le Bon Usage*. Paris: Ducolot.
- Khoiri, N. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*. Semarang: SEAP.
- Khoiriyah, H., Kusriani, N., & Ikhtiarti, E. (2019). Interjeksi Bahasa Prancis dalam Jejaring Sosial Twitter. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 2(2).
- Krippendorff, K. (1982). *Analysis Content. An Introduction to Its Methodology*. California : SAGE Publications, Inc.
- Kridalaksana, H. (1982). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Martin, M. R & López, A. M. R. (2018). Meaning. *Sue-Ann Harding ^ Ovidi Carbonell Cortés (eds), The Routledge handbook of translation and culture*.
- Napitupulu, P. P. S. (2019). *Contextual Meaning on My Chemical Romance's Songs: A semantic Analysis*. Tesis. Sastra Inggris. Universitas Sumatera Utara.

- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, Jenis). *Pengantar Semantik*. 1-21.
- Nasrullah, R., Suganda, D., & Wagiati. (2017). Interjeksi Ciye dalam Bahasa Indonesia : Suatu Kajian Morfologi, Sintaksi, dan Semantik. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya*.
- Nuryanti, L. D. (2016). *Bentuk dan Makna Onomatope Bahasa Prancis dalam Komik Boule & Bill Seri Sieste sur Ordonnance karya Jean Roba*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Prancis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Palumian, A. C. (2014). *Interjeksi Dalam Komik "Les Schtroumpfs" Karya Peyo*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Prancis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rini, S. (2019). Bahasa Prancis yang Menyenangkan Dengan Aplikasi Kahoot. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra ke-4 Pembelajaran Bahasa Asing di Era Digital*. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing FBS UNNES.
- Roussarie, L. (2017). *Sémantique Formelle, Volume 1: Introduction à la grammaire de Montague*. Berlin: Language Science Press.
- Parwis, F. Y. (2017). Analisis Makna Kontekstual dari Kolom Kartun Peanuts Pada Hari-hari The Jakarta Post. *Jurnal Deiksis*, 9(02).
- Prakasa, M. D. (2018). *Analisis Fungsi dan Makna Interjeksi Bahasa Mandarin Pada Film Kungfu Panda 3*. Skripsi. Sastra China. Universitas Sumatera Utara.
- Saputro, M. W. (2017). *Interjeksi Prancis- Québec dalam Film Au Québec: Analisis Sosiolinguistik Interaksional*. Disertasi Dictoral. Universitas Gajah Mada.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryaningrat, E. (2019). Pengertian Sejarah dan Ruang Lingkup Kajian Semantik (Ilmu Dalalah). *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 12(1).
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa.
- Villers, M. E. (1997). *Multidictionnaire des difficultés de la langue française*. Canada : Québec- Amérique.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.

<https://www.larousse.fr/dictionnaires/francais>

<https://www.linternaute.fr/dictionnaire/fr/>

<https://dictionnaire.lerobert.com/>

<https://dictionnaire.reverso.net/>